

Stunting Counseling to Prevent High Stunting Rates in Gancang Village, Gumelar District, Banyumas Regency.

Nur Laela ¹✉, Ratri Nurazizah Yuliana ², Zhafirah Shafa Kamalia Nafisah³, Galuh Dea Nur Pratiwi ⁴, Dian Papulasih⁴, Indah Suci Sumantri ⁵, Arif Mulyanto, S.Si., M.Si. ⁶

¹ Department of Engineering and Science, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

² Department of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

³ Department of Islamic Religious Education, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

⁴ Department of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

⁵ Department of Psychology, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

⁶ Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

✉ nurlaelasmanker@gmail.com

Abstract

Eriod is a sensitive period because the consequences for the baby during this period will be permanent and cannot be corrected. For this reason, it is necessary to fulfill adequate nutrition at this age. Stunting in toddlers needs special attention because it can cause delays in physical growth, mental development and health status in children. Recent studies show that children experiencing stunting are associated with poor school performance, low levels of education and low income as adults. Children who experience stunting have a greater chance of growing into unhealthy and poor adults. Stunting in children is also associated with an increase in children's vulnerability to disease, both infectious diseases and non-communicable diseases (NCDs) as well as an increased risk of overweight and obesity. Long-term overweight and obesity can increase the risk of degenerative diseases. Based on the data that has been obtained, the problem of stunting in Gancang Village has been classified as decreasing. Based on information from the Gancang Village Midwife and Gancang subdistrict head, the number of stunted children is down to 3 children. So we carry out several activities for this problem, namely carrying out outreach regarding stunting using several methods, namely conducting outreach at the Village Hall, PKD Gancang Village, and every time there are Posyandu activities in Gancang Village related to stunting education. This counseling was carried out on Tuesday 01 August to Tuesday 08 August 2023 with the speaker being one of the KKN students at Muhammadiyah University, Purwokerto, assisted by the Gancang Village Midwife. This counseling was carried out in order to increase the knowledge of the residents of Gancang Village, especially mothers, because the mother is the person who is always with the child from pregnancy to 24 months of age. So the baby's development will continue to be monitored by the mother. Therefore, to be able to monitor the development of her child, a mother must be equipped with knowledge about the health of babies and toddlers so that child care is in accordance with health standards in Indonesia, especially the problem of stunting in Gancang Village.

Keywords: Nutrition; Unhealthy; Growth and Development.

Penyuluhan Stunting Guna Mencegah Tingginya Angka Stunting di Desa Gancang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas.

Abstrak

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (Growth Faltering) akibat akumulasi ketidakmampuan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Ika,dkk. 2020 Hlm. 26). Periode 0 - 24 bulan merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas. Periode ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi. Untuk itu diperlukan pemenuhan gizi yang adekuat pada usia ini. Stunting pada balita perlu mendapatkan

perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental, dan status kesehatan pada anak. Studi terkini menunjukkan anakyang mengalami stunting berkaitan dengan prestasi disekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah, dan pendapatan yang rendah saat dewasa. Anak yang mengalamistunting memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat dan miskin. Stunting pada anak juga berhubungan dengan peningkatan kerentanan anak terhadap penyakit, baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular (PTM) serta peningkatan risiko overweight dan obesitas. Keadaan overweight dan obesitas jangka panjang dapat eningkatkan risiko penyakit degeneratif. Berdasarkan dari data yang telah didapatkan, permasalahan stunting di Desa Gancang sudah tergolong menurun. Berdasarkan informasi dari Bidan Desa Gancang dan Lurah Gancang jumlah stunting tinggal 3 anak. Sehingga kamimelakukan beberapa kegiatan untuk masalah iniyaitu melaksanakan penyuluhan mengenai stunting dengan beberapa metode yaitu pelaksanaan penyuluhan di Balai Desa, PKD Desa Gancang, dan setiap ada kegiatan Posyandu di Desa Gancang terkait dengan penyuluhan stunting. Penyuluhan stunting ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 01 Agustus 2023 sampai Selasa 08 Agustus 2023 dengan pemateri salah satu mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan dibantu oleh Bidan Desa Gancang. Penyuluhan ini dilaksanakan guna untuk meningkatkan pengetahuan warga Desa Gancang khususnya para ibu karena ibu adalah orang yang selalu bersama anak dimulai dari masa kehamilan sampai usia 24 bulan. Sehingga perkembangan bayi dan pengetahuan ibu mengenai kesehatan bayi dan balita dalam pengasuhan sesuai dengan standar kesehatan di Indonesia Terutama masalah stunting Desa Gancang.

Kata kunci: Gizi; Tidak Sehat, Tumbuh Kembang.

1. Pendahuluan

Indonesia saat ini memiliki angka stunting mencapai 24,4% dan angka tersebut masih berada dibawah standar WHO yang semulanya angka aman untuk setiap negara dikatakan baik dalam menangani kasus stunting paling tidak sanggup mencapai angka 20. Hal tersebut juga termasuk dalam program prioritas pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya dan program tersebut sudah dimasukkan kedalam RPJMN (Rencana Program Jangka Menengah Nasional) jika melihat dari hal tersebut semua pemerintah dari berbagai tingkatan khususnya pemerintah desa sendiri lebih memprioritaskan kasus stunting tersebut sesuai dengan intruksi pemerintah pusat. Permasalahan gizi di Indonesia masih menjadi permaalahan yang cukup berat. Pada hakikatnya berpangkal pada keadaan ekonomi yang kurang dan terbatasnya pengetahuan tentang gizi akan mempengaruhi kebiasaan makan dan perilaku makan suatu masyarakat. Apabila penerimaan perilaku baru disadari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut dapat berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama.

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang tedapat pada balita, yang dimana hal tesebut ditandai dengan tinggi badan yang tidak semua sama (pendek) dengan anak anak sebayanya. Balita maupun anak yang terkena stunting akan cenderung rentan terkena penyakit dan apabila sudah dewasa nanti berisiko untuk mengidap penyakit degeneratif (Jupri et al., 2022). Dampak yang ditimbulkan oleh stunting tidak hanya dalam segi kesehatan akan tetapi juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua stndar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Valeriani et al., 2022). Kondisi stunting yang dialami oleh balita dan anak ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan yang terjadi pada bayi, dan biasanya disebabkan juga karena kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting dimasa yang akan datang juga akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Ramayulis, 2018).

Stunting dapat dicegah dan jumlah anak yang mengalami stunting ini dapat dikurangi dengan melakukan pencegahan dan memberikan pemahaman untuk masyarakat terutama anak, balita, dan ibu hamil. Oleh karena itu KKN Universitas

Muhammadiyah Purwokerto dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk membantu dan mengurangi maupun mencegah terjadinya stunting yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya di Desa Gancang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan stunting pada anak dilaksanakan oleh 12 mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Purwokerto di Desa Gancang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas yang didampingi oleh Bidan Desa dan Kader Posyandu. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selama KKN di Desa Gancang, Kecamatan Gumelar adalah pemberian sosialisasi atau penyuluhan secara langsung kepada masyarakat serta pemberian pemahaman untuk memberikan perubahan agar masyarakat Desa Gancang terbebas dari stunting seperti mempraktikkan cara yang benar dalam mencuci tangan atau biasa disebut Cuci Tangan 6 Langkah atau Cuci Tangan Pakai Sabun, pemberian makanan yang bergizi kepada anak-anak di PAUD, TK, dan Posyandu.

Sosialisasi mengenai pencegahan stunting anak dilakukan pada tanggal 1 sampai 8 Agustus 2023 di PKD Desa Gancang dan Posyandu di setiap dusun yang ada di Desa Gancang. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan :

1. Tahapan pertama, yaitu permohonan izin kepada Pemerintah Desa Gancang dan observasi terkait target pelaksanaan sosialisasi mengenai stunting di Desa Gancang.
2. Tahap kedua, yaitu persiapan pembuatan materi yang nantinya akan disampaikan kepada masyarakat, pembersihan dan menyiapkan tempat, menyiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti laptop, sound system, kursi, meja, snack makanan bergizi untuk anak dan lain-lain
3. Tahap ketiga, yaitu pelaksanaan sosialisasi stunting pada anak oleh 1 pembicara mahasiswa KKN didampingi oleh Bidan Desa dan Kader posyandu.

3. Hasil dan Pembahasan

Stunting adalah masalah gizi kronis pada anak yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari anak dengan usia yang sama (Yadika et al., 2019). Menurut WHO stunting adalah kondisi dimana nilai Z-score tinggi badan menurut umur TB/U berdasarkan standar pertumbuhan mencapai kurang dari -2 standar deviasi (SD).

KKN Universitas Muhammadiyah Purwokerto juga mendapatkan informasi mengenai penyebab angka stunting di Desa Gancang. Informasi yang didapat tentang penyebab kurangnya kesadaran ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi pil tambah darah yang diberikan pada saat posyandu. Masih banyak lagi penyebab tingginya angka stunting, akan tetapi penyebab utamanya adalah hal tersebut. Kegiatan ketiga yang dilakukan adalah ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Jenis posyandu yang diadakan adalah posyandu anak yang dimana sasarannya yaitu bayi, balita dan ibu hamil. Data yang dibutuhkan adalah data bayi, balita dan ibu hamil, karena dua sasaran tersebut berpotensi menimbulkan stunting. Oleh sebab itu kami berinisiatif untuk melaksanakan program sosialisasi dan penyuluhan memberikan pemahaman yang lebih kompleks kepada masyarakat terkait masalah stunting.

Pada hari Selasa, 01 Agustus 2023 pukul 08.00-12.00 WIB di PKD Desa Gancang KKN UMP bersama dengan Bidan Desa mengadakan sosialisasi stunting yang dihadiri oleh orang tua balita dan ibu hamil. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung kepada orang tua balita dan ibu hamil dengan 1 narasumber dari mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan didampingi oleh Bidan Desa Gancang.



Kegiatan persiapan di PKD Dusun Gancang



Kegiatan persiapan di Dusun Karangkemiri Desa Gancang



Kegiatan persiapan di Dusun Munjul Desa Gancang



Kegiatan persiapan di Dusun Cineang Desa Gancang



Kegiatan persiapan di Dusun Larangan Desa Gancang



Kegiatan persiapan di Dusun Rejasari Desa Gancang



Kegiatan penyampaian materi sosialisasi dan penyuluhan stunting di Desa Gancang.



Kegiatan Operasi timbang mendata untuk mengukur angka stunting di Desa Gancang.

Penyampaian materi sangat menarik disertai dengan pemaparan materi melalui powerpoint mengenai permasalahan tentang stunting. Respon yang ditunjukkan sangat baik serta adanya beberapa pertanyaan dari orang tua atau ibu hamil. Hasil pendidikan kesehatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi dan edukasi pencegahan stunting. Adapun output kegiatan ini ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi pada anak.



Gambar 4. Mahasiswa KKN UMP yang mengikuti posyandu dan sosialisasi penyuluhan stunting di Desa Gancang.
(Sumber : dokumen pribadi)

4. Kesimpulan

Program sosialisasi dan penyuluhan stunting yang dilakukan oleh KKN Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) secara langsung diharapkan dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat. Pemerintah Desa Gancang sehingga apa yang menjadi tujuan pencapaian untuk mengurangi angka stunting khususnya di Desa Gancang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas dapat teralisasi dengan baik dan benar. Upaya pencegahan dan penurunan angka stunting harus dilakukan secara optimal dan perlu didukung dari semua kalangan baik dari elemen pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Kepedulian yang diberikan oleh pemerintah dapat dilihat dari adanya program posyandu setiap bulannya dimana setiap bayi, balita, dan anak-anak akan diberikan imunisasi guna mencegah penyakit melalui program imunisasi, pemberian vitamin, dan lain-lain. Kemudian kepedulian orang tua akan pentingnya makanan bergizi serta pola hidup bersih sehat bagi anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Masyarakat Desa Gancang serta mitra kerja kami yaitu segenap perangkat Desa Gancang serta jajarannya yang sudah berpartisipasi pada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan stunting. Kami ucapkan terimakasih juga tentunya kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah mengadakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kami dari KKN Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) Kelompok 109 Desa Gancang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyuwangi mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada rekan kerja serta mitra yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

- [1] A. Rahmadi, Idwan. J. U, Islamiati, Apriliya. M, Muhammad. E. S, Eno. F, Prima. H, Blegur. M. I. and Rudy Agung. N, "Edukasi Pencegahan Stunting melalui Program KKN KLB 46 Universitas Mulawarman di Desa Mulupan, Muara Bengkal, Kutai Timur, Indonesia," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intervensi Komunitas*, pp. 100-106, 2021.
- [2] R. Vistra Muhammad, Z. Muhammad Aziz and Ivan Armando. N, "Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Oleh KKN Universitas Islam Batik Surakarta Di Desa Cetan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten," *Jurnal Pengabdian Masyarakat SIDOLUHUR*, p. 168-176, 2022.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)